BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya disini peneliti menyajikan paparan data yang berupa data hasil observasi dan wawancara secara terpisah. Yang pertama disini peneliti memaparkan data hasil dari observasi sebagai berikut:

1. Observasi SMAN 01 Ngunut.

Kegiatan observasi yang dilakkan peneliti berkaitan dengan pembelajaran pada hari ini Rabu tanggal 19-April-2018 berjalan sebagaimana biasanya, yaitu guru memasuki ruang kelas selanjutnya dibuka kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan menanyakan kondisi serta kabar dari peserta didik. Tak lama kemudian ada yang maju kedepan dan peneliti mendengar 2 orang siswa menghafalkan surat pendek yang tentunya berbeda 1 sama lain setelah itu ijin keluar dari ruang kelas. Belum sampai memulai kegiatan pembelajaran ada lagi yang masuk kelas 2 orang siswa, tanpa

menghampiri ke tempat duduk mereka, mereka langsung menghadap bapak guru dan menghafalkan surat pendek. Dari situ peneliti sempat menduga mungkin ada tugas khusus yang diberikan di minggu-minggu sebelumya. Tetapi peneliti juga perlu menganalisa atau mempertanyakan lagi kejelasan dari setoran surat pendek ini, karena peneliti hanya melihat beberapa siswa yang melakukanya dan siwa yang (beraktifitas tidak seperti yang lain) yaitu ijin keluar dan datang terlambat. Setelah peneliti menanyakan dan perpaduan dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber guru mata pelajaran dan juga siswa, ternya itu adalah kebiasaan yang memang mereka sudah lakukan sejak lama, yaitu sebagai wujud sangsi atau hukuman kecil bagi siswa yang ingin ijin untuk tidak mengikuti pembelajaran dan juga bagi siswa yang terlambat. Selepas dari itu dilanjut oleh pak guru memulai kegiatan pembelajaran sembari membukanya dengan bacaan al-fatihah. Lalu para siswa masing-masing membuka al-qur'an yang telah siap mereka masing-masing bawa. Lalu dengan presensi yang acak, siapapun yang merasa terpanggil dan hadir dikelas, mereka memulai membaca dan itupun terus bergilir sampai kurang lebih 7 siswa dengan presensi yang diacak. Dan setelah saya tanyakan dengan bapak guru ternyata itu sudah menjadi tradisi atau budaya yang memang dilakkan sebelum kegiatan pembelajaran PAI. Dengan bertujuan agar siswa terbiasa dan terlatih untuk bisa membaca al-qur'an dengan fasih.

Beranjak dari pembukaan kegiatan pembelajaran, akhirnya dimulailah kegiatan pembelajaran dengan duduk menggerumbul atau berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk pada minggu sebelumnya, untuk membahas materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, atau dalam teori strategi pembelajaranya sering disebut dengan strategi pembelajaran kooperatif, yaitu strategi pembelajaran yang mana sistem pembelajaranya dibentuk kelompok kecil dan terdiri dari empat sampai enam siswa. bapak guru memberikan waktu 15 menit untk mereka berdiskusi membahas lagi materi yang sudah ditugaskan pada minggu sebelumnya, yang mana selanjutnya akan di presentasikan secara bergilir dari kelompok satu ke kelompok lainya dengan perwakilan satu orang presentator dan yang lainya tetap ditempat dan bertugas untuk memvideo presentator dari kelompok lain yang menjelaskan di kelompok mereka untuk selanjutnya video itu dikirimkan ke bapak guru. Selesai dari sesi presentasi bergilir, guru menyuruh salh satu presentator selain tadi yng keliling menjelaskan ke kelompok lain maju untuk menjelaskan apa yang mereka dapat dari presentator yang datang ke kelompok mereka, sembari dengan membuka sesi tanya jawab yang mana diberikan tanggungjawab untuk menjawabnya adalah selain dari presentator keliling dan depan kelas. Peneliti bisa melihat secara langsung bagaiman keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran. dan dengan

strategi pembelajaran ini hampir keseluruhan siswa ikut aktif karena mereka saling merasa diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Selesai dari semua sesi itu, guru memberikan konfirmasi atau mngulas kembali mulai dari awal tema yang telah disajian, juga menhadirkan contoh-contohnya. Guru memberikan kesempatan bagi mereka yang masih bingng untuk menanyakan kembali atau bahkan dengan pertnyaan baru yang tentunya berkaitan dengan materi penbelajaran. Dan pada akhirnya guru memberikan kesimpulan dan mtivasi berkaitan dengan tema yang telah selesai dibahas dalam pertemuan hari ini. Demikian adalah paparan data yang diperoleh peneliti melalui observasi lapangan, selanjutnya peneliti juga mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut sebagai paparan data yang diperoleh peneliti :

a. Pendekatan pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut.

Pendekatan merupakan sebuah titik tolak atau sudutpandang seorang guru terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukanya. Untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan dan digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut maka peneliti melakukan penggalian data dengan metode wawancara, sebagaimana paparanya adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru PAI dan juga kepala sekolah di SMAN 01 Ngunut, ada empat guru yang mengajar untuk mata pelajaran PAI:

Wawancara pertama dengan narasumber (Bapak Rohib Akhsan, S.Pd.I)

> "Pendekatan pembelajaran untuk al-akhak al-karimah, saya menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tema pembelajaran, misalnya dalam kejujuran saya menggunakan pendekatan pembiasaan, yang biasanya itu akan terlihat jelas saat ada ujuan semester yang mana saya membiasakan untuk mengerjakan tugas secara mandiri, dengan membagi 2 kloter atau giliran tiap kelas, jadi saat ujian berlangsung buku-buku dan perlengkapan yang tidak ada kaitanya dengan ujian ditaruh didepan kelas. Pendekatan yang saya gunakan dalam tema pembelajaran keikhlasan biasanya saya mengguakan pendekatan pengalaman, seperti contohnya dalam penyampaian hasil kerja kelompok (presentasi) siswa menentukan sendiri siapa yang akan maju untuk perwakilan tanpa adanya pemaksaan dan saya juga tidak menunjuk siapa yang harus maju mewakilinya. Pendekatan yang biasanya saya gunakan untuk tema pembelajaran jiwa kemanusiaan yang tinggi adalah pendekatan pengalaman seperti hanya memberikan tugas untuk bersih masjid sekolahan, dan ada juga kegiatan ekstra yang dinamakan musholaku cantik untuk pemberian pengalaman secara langsung pada siswa untuk menanamkan nilai sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Untuk tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan pendekatan yang saya gunakan biasanya pendekatan emosional, sepertihalnya dalam praktiknya siswa saya suruh untuk mencoba merubahasa dirumah walau hanya 4 kata yaitu (enggeh,mboten,sampun,dereng) untuk menanamkan kebiasaan berbicara yang sopan dengan dibarengi perbuatan yang baik. Mengena pendekatan yang lain yang saya pergunakan tentunya ada mas, saya sering menggunakan pendekatan yang berkombinasi untuk satu tema pembelajaran agar penyampaian materi yang saya berikan dapat di terima secara maksimal oleh peserta didik."

Wawancara kedua dengan narasumber (Bapak Imam Rosidi, S.Pd.I) :

"Untuk pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah yang mana mas pertanyakan disini yang berfokus pada empat pembelajaran yaitu keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi dan sesuainya kata dengan perbuatan saya serin menggunakan pendekatan pembiasan mas, alasanya karena menurut saya pembiasaan adalah pendekatan yang paling cocok untuk bidang keagamaan, karena dari pembiasan dari diri siswa sendiri akan tmbuh sifat-sifat yang baik yang akan menjadi akhlak atau kebiasaan sehari-hari"

Wawancara ketiga dengan narasumber (Ibu Binti Mahmudah, S.Pd.I) :

"Pendekatan yang sering saya pakai dalam pembelajaran PAI untuk yang berfokus pada al-akhlaq al-karimah biasanya pendekatan pembiasaan mas, karena dengan pembiasaan kan siswa nanti bisa terdidik atau terlatih untuk berbuat jujur, ikhlas dalam beramal, mempunyai kepedulian dengan lingkungan dan juga akan bisa membuat anak yang bertutur baik juga mempunyai kelakuan yang baik juga. Memang tidak hanya satu pendekatan saja, saya juga menggunakan pendekatan pengalaman juga pendekatan emosional juga."

Wawancara keempat dengan narasumber (Ibu Wakhidatun Nikmah, S.Ag) :

"Pendekatan pembelajaran PAI untuk pembinaan al-akhlaq al-karimah saya menggunakan pendekatan pengalaman emosional dan juga pembiasaan untuk siswa mas, untuk mengasah akhlaq siwa supaya memang benar-benar tertanam pada siswa guru perlu memberikan pembiasaan-pembiasaan yang mengarah kesana. Tidak cukupdengan pembiasaan saja siswa juga perlu di berikan pengalaman secara langsung, agar meeka bisamemahami dan meresapi, seperti apakah jujur itu,bagaimanakah praktiknya, seperti apakah dampaknya atau manfaatnya, kan kita juga perlu memberikan pengalaman secara langsung.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekalah (Ibu Indiyah Nurhayati, M.Pd) :

"Berkaitan dengan partisipasi kepala sekolah terhadap pembinaan al-akhlaq al-karimah tentunya ada. Seperhalnya ketika ada kegiatan pada peringatan hari besar,kepala sekolah

> tentu memberikan masukan-masukan untuk semua guru dan juga siswa atau masyarakat sekolah, untuk meningkatkan lagi kualitas dari proses maupun hasil pembelajaran, juga berkaitan tentang budipekerti yang baik. Utuk program-program biasanya ada usulan dari guru mas, nanti kepala sekolah yang memberikan keputusan tentang program yang akan dijalankan. Seperti program musholaku cantik itu juga pendapat dari bapak Daryanto (broadcast keradioan) yang kemudian dari pertimbangan rapat dan kepala sekolah akhrnya program itu diberikan izin. Kalau rekomendasi yang berkaitan untuk keagamaan tentunya ada, dan itu dimasukkan dalam program osis sekbid 1.

Wawancara selanjutnya dilakukan oleh peneliti dengan narasumber peserta didik yang bernama saudari Lia Revi dan Rarna masing-masing sebagai siswi kelas II IPA 1, yang mana hasil dari wawancara adalah sebagai berikut:

> "Pembelajaran PAI untuk tema pembelajaran mengenai al-akhlaq al-karimah, misalnya dalam tema pembelajaran kejujuran pak guru biasa menyuruh kami untuk membisakan untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Kalau untuk tema pembelajaran keikhlasan biasanya pak guru menyuruh kami presentasi dengan perwakilan kelompok dan kami biasa bergantian satu sama lain. Dalam tema pembelajaran jiwa kemanusiaan yang tinggi pak guru memberikan materi pembelajara dan menghadirkan contoh-contohnya, selain itu juga ada praktiknya secara langsung, seperi bersih masjid di lingkungan sekolah dan ada juga kegiatan musholaku cantik yang diadakan 1-2 bulan sekali, untuk kegiata intinya adalah keliling ke mushola-mushola sekitar untuk membersihkan dan sekalian mengecat mushola. Untuk kegiatan ini kita bekerjasama dengan salah satu toko bangunan di tulungagung. Untuk tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan pak guru menyuruh kami untuk membisakan berbahasa yang sopan , pak guru menyuruh kami menerapkan merubahasa dirumah walau hanya 4 kata yaitu (enggeh,mboten,sampun,dereng). Selain dengan cara-cara seperti itu, pak guru juga ada peraturan khusus yang diberikan pada kami, diantaranya ada peringatan khusus untuk kami yang tidak mengikuti sholat berjamaah tanpa alasan yang jelas, ada lagi untuk kami yang telat masuk kelas disuruh menghafalkan surat-surat pendek. Diwajibkan juga membawa

al-qur'an untuk dibaca secara acak setiap kali akan memulai kegiatan pembelajaran."

Selain berdasarkan wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut. Seperti halnya peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaranya, dan mengamati seperti apa kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti dapat mendeskrisikan seperti apa kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dan memadukan data dari hasil informasi yang diperoleh dan data wawancara. Memanga ada pembiasaan yang mana siswa langsung bergerak sesau dengan peraturan atau pembiasaan yang mana guru tidah harus selalu memberi perintah. Sepertihalnya waktu ada siswa yang terlambat ataupun ijin keluar untuk tidak mengiuti kegiatan pembelajaran.

b. Strategi pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut

Strategi seperti apa yang digunakan guru dalam pembelajaranya merupakan fokus yang kedua yang mana peneliti memerlukan data dari observasi dan juga wawancara. Berbicara tentang strategi atau lebih mudahnya kita sebut sebagai suatu perencanaan atau rancangan susunan kegiatan yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dan diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI di SMAN

01 Rejotangan dan SMAN 01 Ngunut maka peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara, sebagai data yang dapat memeberikan keterangan tentang strategi pembelajaran yang di terapkan, hasil dari wawancara dengan nara sumber GPAI dan juga siswa adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru PAI di SMAN 01 Ngunut, ada empat guru yang mengajar untuk mata pelajaran PAI:

Wawancara pertama dengan narasumber (bapak Rohib Akhsan, S.Pd.I)

> "Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran berkaitan dengan al-akhlaq al-karimah tentunya saya sesuaikan dengan tema yang sedang saya berikan pada anak didik, kalau mengenai al-akhlaq al-karimah yang dipertanyakan, dalam tema pembelajaran keikhlasan saya menggunakan strategi kooperatif (kelompok) yang mana dalam strategi ini nanti saya arahkan untuk praktik langsung dalam berbuat ikhlas, misalnya seperti perwakilan presentasi kedepan yang mana ditentukan oleh masing-masing kelompok tanpa guru harus menunjuk perwakilanya. Tema pembelajaran kejujuran saya menggunakan strategi inkuiri, yang mana nanti saya berikan tugas untuk observasi kemudian disampaikan keepan kelas deng apa adanya. Selanjutnya tentang tema pembelajaran jiwa kemanusiaan yang tinggi saya memakai strategi pembelajaran kontekstual yaitu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa biasanya mencari contoh relitanya. Kalau untuk tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan saya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri juga seperti kejujuran dengan menghadirkan contoh-conthnya juga dalan kehidupan sehari-hari. Untuk strategi pembelajaran saya biasanya mengkolaborasikanya mas, agar siswa dapat maksimal memahami dan menerima pembelajaran yang saya sampaikan."

Wawancara kedua dengan narasumber (Bapak Imam Rosidi, S.Pd.I) :

> "Strategi pembelajaran dalam prihal pembinaan akhlak yang mulia, untuk kejujuran dan keikhasan basanya saya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk membahas materi dengan diskusi. Supaya siswa dapat berfikir kritis untuk melatih siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. kalau untuk jiwa kemanusiaan yang tingg dan juga sesuainya kata dengan perbuatan saya biasanya menggunkan strategi pembelajaran kontekstual, yaitu dengan banyak memberikan contoh-contoh dan juga kisah-kisah yang bisa memberi motifasi pada siswa tentang tema yang sedang kita bahas."

Wawancara ketiga dengan narasumber (Ibu Binti Mahmudah, S.Pd.I) :

> "Dalam pembelajaran yang mengarah ke pembinaan akhlakul karimah strategi yang saya gunakan biasanya strategi kontekstual mas, supaya siswa itu dapat sepenuhnya paham untuk materi yang saya sampaikan kalau kita sebagai guru bisa memberikan contoh realita atau sesuai dengan keadaan merek sehari-hari. Dengan dibarengi pembiasaan-pembiasaan yang baik maka nantinya siswa dapat sepenuhnya menerima materi dan secara utuh memahaminya."

Wawancara keempat dengan narasumber (Ibu Wakhidatun Nikmah, S.Ag)

> "Strategi yang saya gunakan untuk pembelajaran PAI dalam tema kejujuran dan keikhlasan biasanya strategi kontekstual mas, yang mana nanti saya memberikan motivasi-motivasi langsung kepada siswa untuk melatih kejujuran dan juga meltih hati agar bisa berbuat ikhlas dalam segala hal. Kalau untuk jiakemanusiaan yang tinggi dan sesuainya kata dengan perbuatan saya biasanya membuat kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan mampu berdiskusi dengan teman lainya."

Wawancara selanjutnya dilakukan oleh peneliti dengan narasumber peserta didik yang bernama saudari Lia Revi dan Ratna masing-masing sebagai siswi kelas II IPA 1, yang mana hasil dari wawancara adalah sebagai berikut:

> "Tema pembelajaran keikhlasan biasanya pak guru menyuruh kita untuk membuat kelompok belajar, seanjutnya kami salah satu mewakili utuk presentasi dari kelompok satu ke kelompok lainya secara bergiliran. Kalau dalam tema pembelajaran kejujuran pak guru memberikan kami tugas penelitian, maksudnya kita mencari sendiri apa pengertian dari jujur seperti apa praktik atau contohnya dalam kehidupan nyata, dan segala hal yang berkaitan dengan kejujuran. Jiwa kemanusiaan yang tinggi pak guru memberikan contoh contoh tema pembelajaran dengan konteks kehidupan kita sehari-hari, sehingga kita dapat dengan mudah memahami apa yang dimaksud dengan jiwa kemanusiaan yang tinggi. Untuk pembeljaran sesuainya kata dengan perbuatan, kurang lebih sama dengan jiwa kemanusiaan yang tinggi untuk cara menyampaikanya, yaitu dengan menghadirkan kisah-kisahnyata dari kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya untuk kegiatanya bermacam-macam, ada kegiatan pebelajaran dengan dikelompokkan sekalian dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, atau pengertian dan contoh-contoh tema pembelajaran yang kita cari secara mandiri, dan antinya akan di jelaskan ulang oleh pak guru atau diberi penjelasan mana pengertian dan contoh yang tepat dan kurang tepat."

Selain berdasarkan wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut. Peneliti juga langsung melihat apa yang di paparkan oleh peserta didik dalam wawancara diatas secara langsug dalam kegiatan pembelajaran melalui observasi. Memang benar adanya, dan praktik kegiatan pembelajaranya pun berjalan dengan lancar, siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaranya dan ikut serta menyampaikan apa yang mereka tahu dan menanyakan apa yang menurut meraka butuh penjelasan lebih detail.

c. Metode pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut

Metode pembelajaran atau lebih gampangnya kita sebut dengan cara penyampaian atau sebuah cara transfer pengetahuan yang dipakai guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejotangan dan SMAN 01 Ngunut merupakan data yang dibutuhkan untuk fokus penilitian pada point ketiga, maka peneliti melakukan penggalian data yang lebih mendalaam selain dengan observasi yaitu dengan wawancara, yang mana wawancara ini di lakukan dengan narasumber bapak guru dan juga beberapa siswa di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan:

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru PAI di SMAN 01 Ngunut, ada empat guru yang mengajar untuk mata pelajaran PAI:

Wawancara pertama dengan narasumber (Bapak Rohib Ahsan, S.Pd.I)

> "Metode untuk pembelajaran pendidikan agama islam tentunya fariatif dan digunakan secara klaboratif mas, jika difokuskan dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah terutamanya untuk tema pembelajaran keikhlasan saya menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan tentang pengertianya dan juga menggunakan metode tanya jawab untuk memancing siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, juga dengan metode diskusi untuk memperdalam lagi pengetahuan siswa, serta memberikan tugas rumah untuk diakhir pelajaran. Selanjutnya untuk tema pembelajaran keikhlasan, saya sering menggunakan metode ceramah, tanyajawab dan analisa permasalahan atau

problem solving, biasanya terlebih dahulu saya hanya memberikan tema yang akan dibahas pada pertemuan minggu sebelumnya nanti ketika waktu pembahasan diminggu depanya sudah siap untuk disampaan oleh masing-masing siwa yang sudah siap. Kalau untuk tema pembelajaran jiwa kemanusian yang tinggi dan kesesuaianya perkaataan dengan perbuatan saya juga menggunakan metode ceramah dibarengi dengan menghadirkan kisah-kisah dan juga memberikan suritauladan yang baik untuk peserta didik dan biasanya saya juga memberikan waktu untuk tanyajawab diakhir jam pelajaran untuk menganalisa seberapa jauh siswa saya memahami tema pebelajaran yang saya berikan. Selain itu metode hukuman juga perlu dipakai supaya mereka dapat melatih kedisiplinan."

Wawancara kedua dengan narasumber (Bapak Imam Rosidi, S.Pd.I) :

"Metode pembelajaran tentunya banyak mas yang saya pakai dalam pembinaan akhlaq siswa, seperti ceramah, tanya jawab untuk megetahui sejauh mana siswa menerima pembelajaran dan menanyakan yang kurang dipahami. Untuk metode suritauladan juga di gunakan karena dengan tauladan yang baik dari guru nantiya siswa dapat mengambil sisi positifnya. Untuk metode lain mungkin ada metde penugasan, problem solving untuk melatih siswa agar aaktif dalam kegiatn pembelajaran. terkadang juga ada metode hukuman atau pujian, kalau bentuk hukuman biasanya lebih kearah yang berkaitan dengan pembelajaran misalnya menghafal ayat ataupun yang lainya. Kalau pujian biasanya juga saya berikan pada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran."

Wawancara ketiga dengan narasumber (Ibu Binti Mahmudah, S.Pd.I) :

"Mengeni metodenya ya ceramah tentunya selalu mas, untuk memberikan pemahaman awal atau memancing keaktifan siswa nanti juga dengan tanyajawab, terus menggunkan problem solving untuk kecerdasan siswa dalam berfikr dalam memecakan sebuh permasalahan, tentunya juga dengan metode diskusi untuk pembelajaran yang dikelompok-kelompokkan, kalau untuk metode hukuman biasanya ya sebatas menghukum siswa dengan mendidik, maksudnya apa bila ada yang terlambat nanti ya disuruh untuk menghafal surat atau membaca al-qur'an mas.

Wawancara keempat dengan narasumber (Ibu Wakhidatun Nikmah, S.Ag)

"Dalam pembelajaran PAI tentunya tidak lepas dari metode ceramah, untuk awal membuka dan membahas tema yang akan di bahas, dilanjut biasanya dengan diskusi mas, setelah itu biasanya nanti jika ada permasaahan yang dibahas juga menggunakan metode problem solving. Dari guru sendiri dalam pembelajaran keagamaan tentunya harus bisa memberikan suritauladan untuk siswa, agar siswa bisa mencontoh perilku guru yang baik. Kalau di akhir jam pelajaran saya biasanya memberikan tugas rumah mas, untuk membiasakan siswa agar selalu belajar dirumah, kalau kita beri tugas rumah kan siswa nanti akan terbiasa mengecek kembali pada malam hari untuk kegiatan pembelajaran besoknya."

Wawancara selanjutnya dilakukan oleh peneliti dengan narasumber peserta didik yang bernama saudari Lia Revi dan Ratna masing-masing sebagai siswi kelas II IPA 1, yang mana hasil dari wawancara adalah sebagai berikut:

"Tema pembelajaran keikhlasan pak guru menyampaikan pembelajaranya dengan ceramah, dan juga tanyajawab untuk memberikan kesempatan pada kami menyampaikan pendapat atau mempertanyakn prihal yang belum jelas atau kurang faham, ika sudah hampir selesai jam pelajaran biasanya kami diberi tugas pekerjaan rumah. Selanjutnya untuk tema pembelajaran keikhlasan, pak guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, biasanya diberi arahan tema apa yang akan dibahas pada pertemuan minggu depan dan kami mempersiapkan pembahasan tema sebelum pembeajaran dimulai sebgai tugas pekerjaan rumah. Kalau untuk tema pembelajaran jiwa kemanusian yang tinggi dan kesesuaianya perkaataan dengan perbuatan pak guru menyampaikanya dengan ceramah dengan kisah-kisah terdahulu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan diadakan sesi tanya jaab pada akhir jam pelajaran."

Wawancara demikian adalah hasil dari wawancara yang diakukan oleh peneliti dengan narasumber bapak guru mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga beberapa siswa. tentunya peneliti juga memadukan antara hasil observasi dan juga data hasil dari wawancara,dan disini peneliti menemukan kecocokan tentang apa yang dipaparkan dan juga dengan realita kegiatan yang sempat peneliti ikut langsung dalam kegiatantersebut. Observasi yang dilakukan peneliti memperoleh data bahwa guru mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan pembelajaran, tidak lupa juga menanyakan kehadiran siwa dan selanjutnya menanyakan ulang materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Guru memberikan waktu kurang lebih sepuluh menit untuk siswa mendalami materi secara pribadi, sebelum kegiatan kelompok dimulai.

2. Observasi SMAN 01 Rejotangan.

Peneliti bisa mengikuti kegiatan pembelajaran untuk hari ini Kamis tanggal-19-2018 guna kegiatan observasi kegiatan, kegiatan pembelajaaran dilakukan seperti hari biasa yaitu ditempatkan di serambi masjid sekolahan, peneliti sudah mendapatkan informasi awal tentang kegiatan pembelajaran seperti biasanya memang dilakukan dimasjid. Peneliti sengaja datang lebih awal dari jam mulainya kegiatan pembelajaran. peneliti sempat melihat siswa yang akan melintasi gerbang sekolah terlebih dahulu mematikan mesin motor dan menuntun kendaraan mereka.menurut eneliti itu juga sebuah pembiasaan yang baik

untuk akhlak terhadap lingkungan. Setelah sesaat peneliti mengamati kegiatan siswa sebelum masuk jam pelajaran, akhirnya bapak guru yang menjdi narasumber dan sumber data utama peneliti datang. Selanjutnya kami berbincang sejenak, lalu bapak guru juga memonitoring didepan kantor kegiatan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sembari itu peneliti sekelibat melihat ada kegiatan siswa yang membersihkan lingkungan masjid mulai dari menyapu halaman, mencabut rumput, merapikan taman dan bahkan di pel dengan menggunakan air dan sabun pada bagian serambi masjid. Karen peneliti melihat bapak guru sedang sibuk mengontrol siswa yang baru datang, peneliti memutuskan untuk langsung mendatangi masjid yang sedang ramai dibersihkan oleh para siswa yang berseragam. Setelah mendekat, peneliti juga melihat ada sebagian siswa yang berjamaah sholat duha didalam masji, sampai disini peneliti masih memandang sekeliling masjid dan mencari tau siapa yang menjadi kordinator dari kegiatan ini. Peneliti mencoba untuk memanggil salah satu siswi dan menanyakan secara langsung kegiatan apa yang sedang dilakukan dan siapa yang mengkordinir? Dari sinilah peneliti terkejut saat kedua siswi yang saya panggil serentak menjawab sudah menjadi kebiasaan kami pak, embersihkan sekeliling masjid sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan bagi kami yang berhalangan memiliki waktu yang lebih disamping teman yang lain sholat dhuha dan tahlil bersama sebelum pembelajaran dimulai. Tanpa adanya kordinasi peneliti melihat dari semua sisiwa sudah aktif tanpa ada yang bersembunyi untuk

bermain ataupun bersantai-sntai. Mungkin ini juga efek positif dari ketegasan guru mata pelajaran yang mengajar PAI di sana.

Keggiatan pembelajaran dimulai stelah guru datang kemasjid, tentunya pada saat jam pelajaran kelas lain juga mulai. Sebelunya guru memberikan ceramah keagamaan sebelum beranjak kedalam kegiatan pembelajaran, menanamkaan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan dimasyarakat sehari-hari. Setelah beberapa waktu siswa langsung mebentuk barisan setengah lingkaran seperti biasa. Kalau peneliti lihat seperti sistem pembelajaran pada zaman Nabi Muhammad saw, dahulu dengan sistem sorogan. Saat itu ada 2 kelas yang sedang ada jam pelajaran PAI. Kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasa. Bapak guru memulainya dengan salam lalu memberikan waktu kepada sisiwa kurang lebih 15 menit untuk mempelajari ulang apa yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Pada saat waktu itu secara tidak sengaja peneliti tau ada siswa yang sedang bermain HP, selang tidak lama kemudian bapak guru datang dan langsung menegur dan menyuruh mereka mencabuti rumput di halaman masjid, ada 2 siswa laki-laki yang saat itu mendapat hukuman langsung dari bapak guru.

Berlanjut pada kegiatan pembelajaran, peneliti melihat bapak guru mulai memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah, sembari dibarengi dengan tanya jawab antara peserta didik dan bapak guru berkaitan dengan tema yang sedang dibahas pagi itu.

Disamping kegiatan itu berlanjut, peneliti melihat beberapa siswa yang muai berdatangan. Ada sebagian yang masuk kedalam masjid dan ada pula beberapa siswi putri yang langsung membersihkan lingkungan masjid. Setelah peneliti amati ternyata kegiatan yang sama seperti tadi pagi yang sedang mereka lakukan. Yaitu membersihkan sekitar masjid dan shoat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Peneliti kembali fokus dengan kelas yang sedang diberi pelajaran oleh bapak guru. Suasana terlihat tenang dan para siswa sangat memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh bapak guru, terutama saat bapak guru menghadirkan kisah-kisah yang berkaitan dengan tema. Di jam akhir-akhir kegiatan pembeajaran terlihat bapk guru juga memberikan kesempatan tanya jawab untuk mereka yang masih kurang paham dengan apa yang di sampakan oleh bapak guru, dan selanjutnya bapak guru juga memberikan pekerjaan rumah. Tidak lupa sebelum pelajaran berkhir bapak guru memberikan kesimpulan dari pertemuan pembelajaran pagi itu dan juga memberi motivasi kepada siswa agar menjadi manusia beragama yang berguna bagi masyarakat dan bangsa.

Hasil diatas mengungkapkan tentang observasi kegiatan yang peneliti ikuti di masing-masing lembaga, selanjutnya akan dipaparkan data dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber bapak guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa. Berikut ini disampaikan paparan data dari hasil wawancara berkaitan dengan fokus penelitian :

a. Pendekatan pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Rejotangan.

Pendekatan merupakan sebuah titik tolak atau sudutpandang seorang guru terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukanya. Untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan dan digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejotangan maka peneliti melakukan penggalian data dengan metode wawancara, sebagaimana paparanya adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru PAI dan juga kepala sekolah di SMAN 01 Rejotangan, ada tiga guru yang mengajar untuk mata pelajaran PAI :

Wawancara pertama dengan narasumber (Bapak Drs. Sukarmen. M.A)

> "Pendekatan pembelajaran untuk al-akhak al-karimah, saya sering menggunakan pendekatan pembiasaan yang mana menurut saya pendekatan ini sangat cocok untuk peserta didik karena dengan pembisaan akan timbul perilaku yang biasa dilakukan tanpa adanya perencanaan dan perintah dalam setiap kali tindakan. Dalam tema pembelajaran keikhlasan, saya juga menggunakan pendekatan emosional, yang mana saya selalu menghadirkan contoh-contoh tetang keikhlasan secara realita. Dalam tema pmbeajaran kejujuran saya sering juga mengguakan pendekatan pembiasan agar siswa yang terbiasa jujur dalam lingkungan sekolah dapat juga jujur saat di lingkungan masyarakat ataupu pergaulanya. Sepertihalnya saya menyuruh membuat pekerjaan rumah, dan waktu saya suruh kumpulkan, mereka yang belum mengerjakan pun berkata jujur meskipun dengan konsekuensi yang sudah saya beritahukan sebelumnya. Untuk tema pembelajaran kemanusiaan yang tinggi, saya biasa menggunakan pendekatan pengalaman seperti mengajak anak-anak utuk takziah bersama ketika ada

teman satu kelas yang sedang berduka, dan juga menjenguk teman yang sedang sakit. Kalau untuk tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan saya juga menggunakan pendekatan pembiasaan mas, sepertihalnya saya ewajibkan anakanak untuk solat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, disamping itu untuk yang sedang berhalangan saya suruh untuk membersihkan lingkungan masjid yangmana disini saya menggunakan masjid untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran PAI. Itu sudah berlangsung lama, dan seakan-akan sudah menjadi budaya. Jadi sekarag saya sudah tidak perlu menyuruh atau mengordinasi mereka, tetapi mereka sudah langsung melakukanya sendiri saat jam pelajaran akan dimulai."

Wawancara kedua dengan narasumber (Bapak Drs. Imam Maksum)

"Kalau pendekatan untk pembelajaran PAI dalam al-akhlaq al-karimah yang sering saya pakai biasanya pendekatan pengalaman dan pembiasaan mas, dengan tujuan untuk melatih siswa dalam mebiasakan berbuat dan berkata baik juga. Sebagai guru tentunya kita juga harus bisa memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam prihal pembinaan akhlaq siswa. supaya siswa itu tidak hanya mengerti secara teori tapi juga dengan praktik-praktiknya."

Wawancara ketiga dengan narasumber (Bapak Drs. Nur Juaini)

"Pendekatan pembelajaran yang saya pergunakan dalam pembelajaran PAI biasanya dengan pendekatan pembiasaan mas, sepertihanya kegiatan pembelajaran kusus PAI kita tempatkan dimasjid dengan maksud agar siswa itu terbiasa untuk berada dimasjid, bisa merasakan suasana yang benar-benar religius. Dengan seperti itu kita kan juga memberikan pembelajaran dengan pendekatan pengalaman juga, siswa dapat secaralangsung menyaksikan dan merasakan suasana keagaman. Ditambah lagi dengan pembiasaan sholat tahajud dan bacaan-bacaan surat pendek.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah (Bapak Drs. Heri Siswondo)

"Partisipasi kepala sekolah mengenai bidang keagamaan tentunya ada mas, seperti pada waktu hari-hari besar peringatan hari keagamaan atau yang lainya. Secara langsung nanti kepala sekolah jga memberikan sambutanya yang

> berkaitan dengan pemberian motivasi untuk guru dan juga siswa, berkaitan dengan kegiatan keagamaan atau yang lainya. Untuk program mengenai keagamaan kalau rekomendasi dari kepala sekolah dimasukkan dalam kegiatan osisi mas, dalam program osis sekbid 1. Kalau program-program yang lain yang berkaitan dengan pembelajaran atau pembinaan keagamaan biasanya nanti ada usul dari guru mapel dan kepala sekolah berperan untuk memberikan izin dalam melaksanakan kegiatanya.

Wawancara selanjutnya dilakukan oleh peneliti dengan narasumber peserta didik yang bernama saudari Renada Kharismawati dan Charin Rara Adela masing-masing sebagai siswi kelas II MIA 1, yang mana hasil dari wawancara adalah sebagai berikut:

> "Kegiatan pembelajaran PAI untuk tema pembelajaran mengenai al-akhlaq al-karimah, misalnya dalam tema pembelajaran keikhlasan biasaya bapak guru memerikan contoh-ontoh perbuatan keikhlasan sesuai dengan yang dimaksudkan, agar semua siswa dapat dengan mudah memahami. Jika dalam tema kejujuran bapak guru memberikan PR atau pekerjaan rumah yang waajib diselesaikan untuk di kumpulkan atau dibahas pada pertmun selanjutnya, untuk temaan yang tidak mngerjakan biasanya disuruh mencabuti rumput dekat masjid. Kalalu untuk jiwa kemanusiaan yang tinggi biasanya kita diajak takziah jika ada teman satu kelas kami yang sedang beduka, dan kami biasanya juga terbiasa menjenguk teman yang sedang sakit. Untuk tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan bapak guru memberikan peraturan khusus saat akan mulai kegiatan pebeajaran kami dianjurkan untuk sholat dhuha dan berlnjut dengan tahlil dan surat-surat pendek, untuk yang sedang berhalangan disuruh membersihkan lingkungan masid sekolaah yang kita pergunakan untuk kegiatan pembelajaran."

Selain berdasarkan wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN

01 Rejotangan. Seperti halnya peneliti ikut langsung dalam kegiata pembelajaranya, dan mengamati sepeti apa kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti dapat mendeskrisikan seperti apa kegiatan pembelajaran berlangsung, dan menyaksikan secara langsung praktik dari informasi yang diperoleh dari wawancara. Memang benar adanya, dan praktik kegiatan pembelajaranya pun berjalan dengan lancar dan memang seperti ada pembiasaan yang berlangsung tanpa guru harus menyuruh.

b. Strategi pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN SMAN 01 Rejotangan.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru PAI di SMAN 01 Rejotangan :

Wawancara pertama dengan narasumber (Bapak Drs. Sukarmen, M.A) :

> "Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI terutamanya untuk yang kearah al-akhlaq al-karimah tentunya saya sesuaikan dengan tema pembelajaranya. Tema pembelajaran Keikhlasan saya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, yang mana nanti saya hanya memberikan tema pembelajaranya saja kepda siswa, lalu mereka sendiri yang akan mencari apa pengertian dan ontoh-contohnya dengan kerja kelompok, biasanya saya buat untuk pekerjaan rumah. Kalau untuk tema pembelajaran kejujuran saya membuat kelompok kecil untuk berdiskusi yang kemudian ada perwakilan untuk menyampaikanya di depan kegiatan pembelajaran. kalau untuk jiwa kemanusiaan yang tinggi saya bisanya lebih pada menghadirkan contoh-contoh pada realita kehidupan ataumenghadirkan kisah-kisah terdahulu yang bisa kita ambil suri tauladan yang baiknya. Tidak jauh berbeda

dengan tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan, saya juga menghadirkan kisah dan mengajak peserta didik ikut serta menghadirkan pengalaman mereka untuk dijadikan kisah yang dapat di tiru suri tauladan yang baiknya ataupun cerita tentang pengalaman atau pengetahuan mereka tentang sesuainya kata dengan perbuatan, dari sana kita nanti mengkonfirmasi mana yang sesuai tepat atau kurang tepatnya."

Wawancara kedua dengan narasumber (Bapak Drs. Imam Maksum)

"Kalau strategi pembelajaran untuk pembelajaran PAI dalam al-akhlaq al-karimah yang sering saya pakai biasanya trategi pembelajaran kooperatif, saya biasanya membentuk kelompok kecil dalam pembelajaran, supaya siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. selain itu jugaa biasanya dengan mengaitkan apa yang sedang kita pelajari dengan kegiatan nyata atau praktiknya dimasyarakat, sepertihalnya dalam pembelajaran jujur dan jiwa kemanusiaan yang tinggi kan itu perlu adanya contoh-contoh realita dikehiduan sehari-hari yang sering kita temui."

Wawancara ketiga dengan narasumber (Bapak Drs. Nur Juaini)

"Strategi pembelajaran PAI yang biasanya saya gunakan pembelajaran keikhlasan dan kejujurn biasanya strategi kntekstual mas, dimana nanti contoh-contoh terkait dengan kejujuran dan juga keikhlasan nanti kita cara bersama-sama siswa yang sesuai dengan realita keseharian kita baik disekolah ataupun masyarakat. Kalau untuk jiwa kemanusiaan yang tinggi dan juga sesuainya kata dengan perbuatan biasanya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, nanti siswa saya tugasi untuk mencari contoh-contoh ataupun kisah-kisah yang berkaitan dengan tema yang akan kita bahas diminggu depanya."

Wawancara selanjutnya dilakukan oleh peneliti dengan narasumber peserta didik yang bernama saudari Renada Kharismawati dan Charin Rara Adela masing-masing sebagai siswi kelas II MIA 1, yang mana hasil dari wawancara adalah sebagai berikut:

> "Tema pembelajaran Keikhlasan biasanya bapak guru hanya memberikan tema pembelajaranya saja kepada kami, lalu kami sendiri yang akan mencari apa pengertian dan contoh-contohnya dengan kerja kelompok, biasanya itu untuk pekerjaan rumah. Kalau untuk tema pembelajaran kejujuran kami disuruh membuat kelompok kecil untuk berdiskusi yang kemudian ada perwakilan untuk menyampaikanya di depan kegiatan pembelajaran. kalau untuk jiwa kemanusiaan yang tinggi kita bisanya diterangkan oleh bapak guru beserda dikasih contoh-contoh pada realita kehidupan atau menghadirkan kisah-kisah terdahulu yang bisa kita ambil suri tauladan yang baiknya. Tidak jauh berbeda dengan tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan, bapak guru juga menghadirkan kisah dan mengajak kami ikut serta menghadirkan pengalaman kami untuk dijadikan kisah yang dapat di ambl suri tauladan yang baiknya ataupun cerita tentang pengalaman atau pengetahuan masing-masing dari kami tentang sesuainya kata dengan perbuatan, dari situ nanti bapak guru menjelaskan mana yang tepat sesuai dengan tema atau kurang tepatnya."

Selain berdasarkan wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Rejotangan. Seperti halnya peneliti ikut langsung dalam kegiata pembelajaranya, dan mengamati seperti apa kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan adanya penggunaan strategi pembelajaran pembelajaran inkuiri dalam tema pembelajaran Keikhlasan, yang mana pesertadidik diberikan tugas rumah berupa tema pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan berikutnya, siswa dituntut untuk mencari tahu tentang definisi berikut dengan contoh-contoh pada relita kehidupan sehari-harinya. Sepertihalnya penggunaan strategi pembelajarn yang lain, memang sesui dengan

hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru PAI dan juga beberapa siswa.

c. Metode pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Rejotangan.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru PAI di SMAN 01 Rejotangan :

Wawancara pertama dengan narasumber (Bapak Drs. Sukarmen, M.A) :

> "Metode yang sering saya gunakan untuk pembelajaran pendidikan agama islam adalah ceramah, tentunya juga dibarengi dengan metode tanyajawab untuk menggali kreatifitas dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, jika difokuskan dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah terutamanya untuk tema pembelajaran keikhlasan yang saya gunakan adalah metode ceramah untuk memberikan penjelasan dasar bagi siswa, dilanjutkan dengan metode problem solving yang mana saya berperan sebagai fasilitator, disamping mereka secaraaktif mencari contoh-contoh dan pengertian yang lebih mendalam. Kalau untuk tema pembelajaran kejujuran saya menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan tentang pengertianya dan juga menggunakan metode tanya jawab untuk memancing siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, juga dengan metode diskusi untuk memperdalam lagi pengetahuan siswa, serta memberikan tugas rumah untuk diakhir pelajaran. Kalau untuk tema pembelajaran jiwa kemanusian yang tinggi dan kesesuaianya perkataan dengan perbuatan metodenya hampir serupa, yaiu dengan ceramah untuk menyampaikan pemahaman dasar, selanjutnya dengan menghadirkan kisah-kisah serta mengadakan sesi tanya jawab untuk menggali dan mengetahui sberapa dalam siswa mampu menguasai materi pembelajaran yang saya sampaikan dan dari pendidik sendiri selalu berusaha memberikan contoh atau suri tauladan yang baik untuk peserta didik. Untuk metde hukuman pun saya juga menggunakanya mas, jika memang itu diperlukan, bukan masalah pendidikan yang keras, tapi pembiasaan periku sopan tanpa adanya teguran terkadang mereka masih meremehkan(melanggarnya)."

Wawancara kedua dengan narasumber (Bapak Drs. Imam Maksum)

"Metode pembelajaran PAI yang saya gunakan biasanya cermah mas, nanti untuk diakhir pembelajaran ada tanya jawab, untuk kegiatan pembelajaran biasanya saya juga menggunakan metode diskusi ketika siswa nanti saya beri tugas untuk mencari contoh-contohnya ataupun kisah-kisah mengenaai tema pembelajaran, kalau diakhir jam pelajaran biasanya saya memberikan tugas untuk pekerjaan rumah. Jika ada siswa yang bandel biasanya saya juga menggunakan metode hukuman, tapi tentunya untuk hukuman kita sesuaikan yang kearah keagamaan tauppun sesui dengan tema pembelajaran supaya bisa dijadikan pelajaran juga untuk teman-temanya ."

Wawancara ketiga dengan narasumber (Bapak Drs. Nur Juaini)

"mengenai metode pebelajaran yang saya pakai dalam pembinaan akhlak siswa kalau dalam pembelajaranya dengan ceramah,tanya jawab dan juga diskusi mas, saya basanya menyesuaikan dengan strategi yang saya gunakan. Untuk memberikan pengalaman siswa biasanya nanti juga menggunakan metode problem solving. Mengenai metode hukuman atau hadiah juga saya pakai mas, tapi sekedarnya saja, maksudnya hadih biasanya juga Cuma sekedar pujian dan untuk hukuman juga yang tentunya berkaitan dengan tema pembelajaran ."

Wawancara selanjutnya dilakukan oleh peneliti dengan narasumber peserta didik yang bernama saudari Renada Kharismawati dan Charin Rara Adela masing-masing sebagai siswi kelas II MIA 1, yang mana hasil dari wawancara adalah sebagai berikut:

"Tema pembelajaran keikhlasan pak guru menyampaikan pembelajaranya dengan ceramah, dan juga tanyajawab untuk memberikan keempatan pada kami menyampaikan pendapat atau mempertanyakn prihal yang belum jelas atau kurang faham, ika sudah hampir selesai jam pelajaran biasanya kami diberi tugas pekerjaan rumah. Selanjutnya untuk tema

> pembelajaran keikhlasan, pak guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, biasanya diberi arahan tema apa yang akan dibahas pada pertemuan minggu depan dan kami mempersiapkan pembahasan tema sebelum pembeajaran dimulai sebgai tugas pekerjaan rumah. Kalau untuk tema pembelajaran jiwa kemanusian yang tinggi dan kesesuaianya perkaataan dengan perbuatan pak guru menyampaikanya dengan ceramah dengan kisah-kisah terdahulu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan diadakan sesi tanya jawab pada akhir jam pelajaran."

Paparan data wawancara diatas adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 01 Rejotangan. Selain dari kegiatan wawancara peneliti juga langsung melihat apa yang di paparkan oleh peserta didik dalam wawancara diatas secara langsug dalam kegiatan pembelajaran melalui observasi. Memang benar adanya, dan praktik kegiatan pembelajaranya pun berjalan dengan lancar dan peneliti juga sempat menyaksikan ketegasan dari bapak guru secara langsung, bagi siswa yang melanggar menggunakan handphone saat kegiatan pembelajaran berlangsung, bapak guru langsung memberikan hukuman untuk mencabuti rumput disekitar masjid. Bapak guru memberi penjelasan bahwa memang dengan peringatan saja mereka belum tentu mau mendengarnya, maka diperlukan tindakan lebih lanjut agar mereka bisa lebih baik dalam menyikapi sebuah aturan tatatertib.

B. Temuan Penelitian

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan.

Untuk memudahkan pengolahan dan analisa data hasil penelitan yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

1. SMAN 01 NGUNUT

a. Pendekatan pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut.

Pendekatan atau sudut pandang guru terhadap pembelajaran Pendidikan Agama islam dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah tidak cukup hanya satu pendekatan, guna dapat menyentuh secara utuh apa yang menjadi bagian dari pesertadidik dan apa yang menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Jika difokuskan dengan kejujuran bapak guru lebih sering menggunakan pendekatan pembiasaan, yang mana dengan pembiasaan berbuat dan juga berkata jujur maka peserta didik akan selalu terlatih dimanapun mereka berada. Maka dari itu bapak guru selalu menanamkan pembiasaan-pembiasaan terkait dengan pembinaan al-akhlaq

al-karimah. Untuk keikhlasan bapak guru sering memeberikan pengalaman langsung kepada peserta didik karea keikhlasa sendiri harus mampu tumbuh dari hati nurani dan dipupuk pula dengan pembiasan. Berkaitan dengan jiwa kemanusiaan yang tinggi dan juga sesuainya kata dengan perbuatan perlu adanya tindak lanjut lebih, oleh karena itu dalam pendekatan sering digunakan pendekatan pengalaman dan juga pendekatan emosianal, karena dengan pendekatan pengalaman maka peserta didik dapat langsung bersentuhan dengan peristiwa yang sedang dihadapi, dan dengan pendekatan emosial pun digunakan untuk melatih siswa agar mempunyai jiwa yang ber-akhlaq. Pengembangan dari pendekatan pembiasaan dan pengalaman itu sendiri hingga diwujudkan dengan adanya program "musholaku cantik" dengan bertujuan agar siswa mampu mengaplikasikan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman langsung serta membiasakan diri untuk peduli dengan lingkungan sekitar.

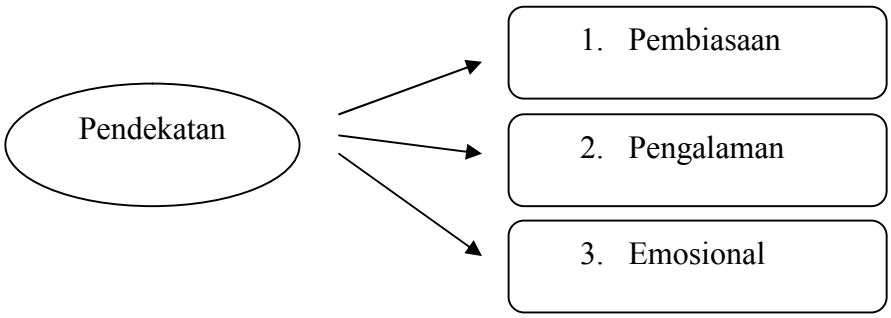

b. Strategi pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut.

Strategi pembelajaran berpengaruh terhadap jalanya kegiatan pembelajaran, untuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bernilai tentunya diperlukan strategi yang sesuai dengan tema

pembelajaran yanag akan disampaikan oleh guru. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berkaitan dengan al-akhlaq al-karimah tentunya disesuikan dengan tema yang sedang diberikan pada anak didik, mengenai al-akhlaq al-karimah dalam tema pembelajaran keikhlasan strategi yang digunakan adalah strategi kooperatif (kelompok) yang mana dalam strategi ini nanti diarahkan untuk praktik langsung dalam berbuat ikhlas. Untuk tema pembelajaran kejujuran strategi yang digunakan adalah strategi inkuiri, yang mana nanti saya berikan tugas untuk observasi kemudian disampaikan kedepan kelas. Kalau untuk tema pembelajaran jiwa kemanusiaan yang tinggi bapak guru memakai strategi pembelajaran kontekstual yaitu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa biasanya mencari contoh relitanya. Kalau untuk tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan saya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri juga seperti kejujuran dengan menghadirkan contoh-conthnya juga dalam kehidupan sehari-hari. Untuk strategi pembelajaran biasanya dikolaborasikan agar siswa dapat maksimal dalam memahami dan menerima pembelajaran yang sedang disampaikan.

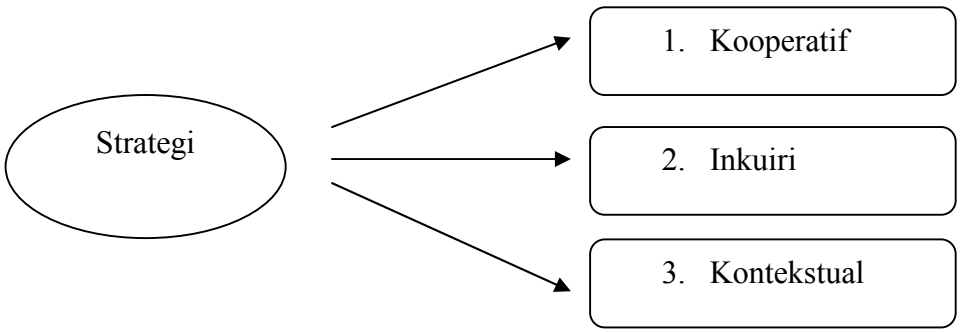

c. Metode pembelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut

Diperlukan sebuah cara penyampaian atau langkah yang ditempuh seorang guru untuk menyampaikan pengetahuan ataupun materi dalam pembelajaran, atau sering disebut dengan Metode pembelajaran. dalam prihal pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya metode yang dipakai sangatlah fariatif dan digunakan secara klaboratif, jika difokuskan dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah terutamanya untuk tema pembelajaran keikhlasan metode yang utama digunakan adalah metode ceramah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengertianya dan tentunya juga menggunakan metode tanya jawab untuk memancing siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tema pembelajaran pembelajaran kejujuran, metode yang digunakan tidak luput dari ceramah dan juga tanya jawab seperti yang dijelaskan diatas, dan untuk melatih kecerdasan siswa juga digunakan metode analisa permasalahan atau problem solving. Selanjutnya untuk metode yang digunakan dalam tema pembelajaran jiwa kemanusiaan yang tinggi tidak jauh beda dengan metode yang diguakan untuk tema pembelajaran sesuainya kat dengan perbuatan, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan juga suri tauladan dari pendidik sendiri dengan tujuan siswa mampu mencotoh tauladan yang baik yang ada dilingkungan sekolah untuk kehidupanya dimasyarakat ataupun lingkungan pergaulanya. Selain

itu metode hukuman juga perlu dipakai supaya mereka dapat melatih kedisiplinan.

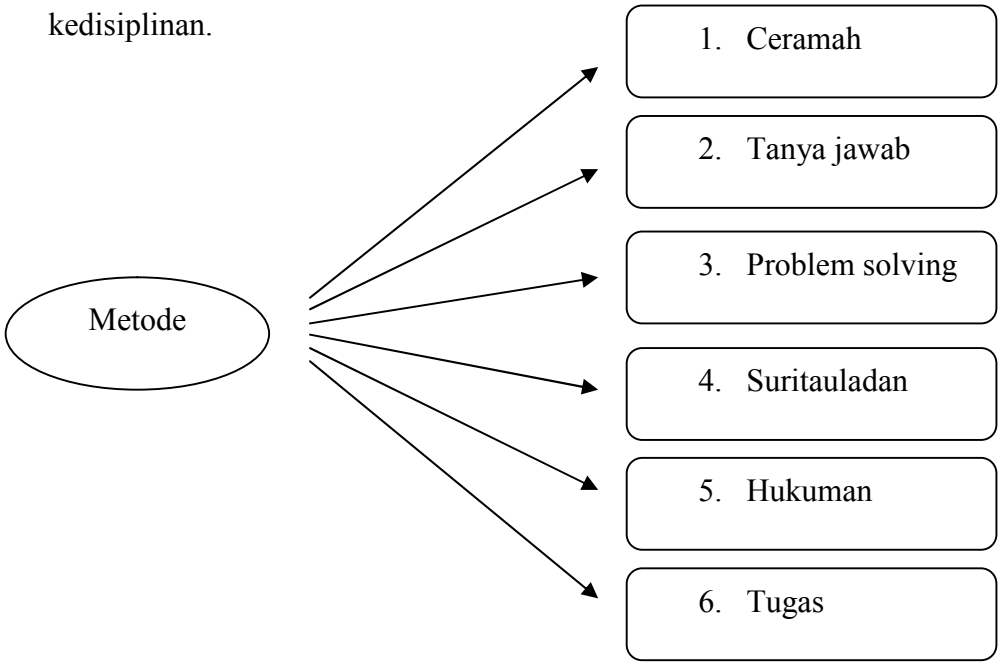

2. SMAN 01 REJOTANGAN

a. Pendekatan pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Rejotangan.

Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari pendekatan, karena pendekata dalam pembelajaran akan menentukan kemana langkah kita selanjutnya dan seperti apa perencanaan kita kedepanya untuk kegiatan yang akan dilakukan, oleh karena itu dalam prihal pendekatan dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dsini seorang guru harus teliti dalam menentukanya. Dilihat dalam tujuanya jika tertujuan pada pembinaan tentunya seorang guru perlu menggunakan pendekatan pembiasaan dan ketegasan dalam menjalankan

segala tata tertib yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam prihal penanaman akhlaq yang berbudi luhur. Seperti halnya dalam pembelajaran keikhlasan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan emosional, yang mana bapak guru selalu menghadirkan contoh-contoh tetang keikhlasan secara realita. Sedangkan untuk tema pembelajaran kejujuran bapak guru sering mengguakan pendekatan pembiasan agar siswa yang terbiasa jujur dalam lingkungan sekolah dapat juga jujur saat di lingkungan masyarakat ataupun pergaulanya. Untuk tema pembelajaran kemanusiaan yang tinggi, bapak guru biasa menggunakan pendekatan pengalaman seperti mengajak anak-anak utuk takziah bersama ketika ada teman satu kelas yang sedang berduka, dan juga menjenguk teman yang sedang sakit. Kalau untuk tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembiasaan, karena dengan pembiasaan mereka dengan sendirinya akan terlatih berkata dengan baik berikut dengan perbuatanya. Dalam pendekatan pembelajaran disini berfokus lebih pada pendekatan pembiasaan dan pendekatan pengalaman, tergambar jelas pada proses kegiatan pembelajaranya yang ditempatkan di masjid, dan dimulai dengan sholat tahajud dan rangkaian kegiatan lainya. Dimana secara tidak langsung pesertadidik dilatih untuk lebih dekat dengan objek pembelajaran agama dan juga diberikan pengalaman-pengalaman spiritual secara langsung.

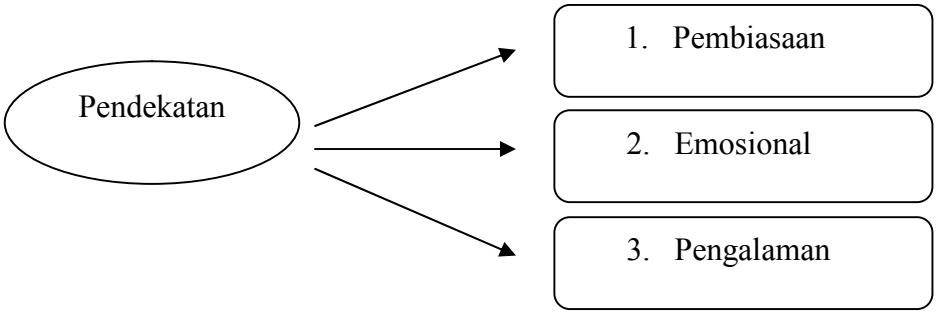

b. Strategi pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Rejotangan.

Sebuah rancangan dan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk itu sebuah strategi pembelajaran tentunya perlu disusun sebaik mungkin guna mencapai tujuan pembelajran yang diinginkan. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI terutamanya untuk yang kearah al-akhlaq al-karimah tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam tema pembelajaran Keikhlasan strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran inkuiri, yang mana pesertadidik diberikan tugas rumah berupa tema pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan berikutnya, siswa dituntut untuk mencari tahu tentang definisi berikut dengan contoh-contoh pada relita kehidupan sehari-harinya. Dalam praktek pembelajaran kejujuran siswa dikempokkan untuk musyawarh berkaitan tema pembelajaran yang dibahas, atau lebih tepatnya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk jiwa kemanusiaan yang tinggi biasanya adalah strategi pembelajaran kontekstual, yaitu strategi yang lebih menekankan pada kehidupan nyata, yang bertujuan untuk memotivasis siswa untuk memahami makna dari materi yang sedang dipelajarinya. Begitu juga dengan materi pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan, karena dengn strategi ini pesertadidik dapat mendalami materi sesuai dengan realita sehari-hari.

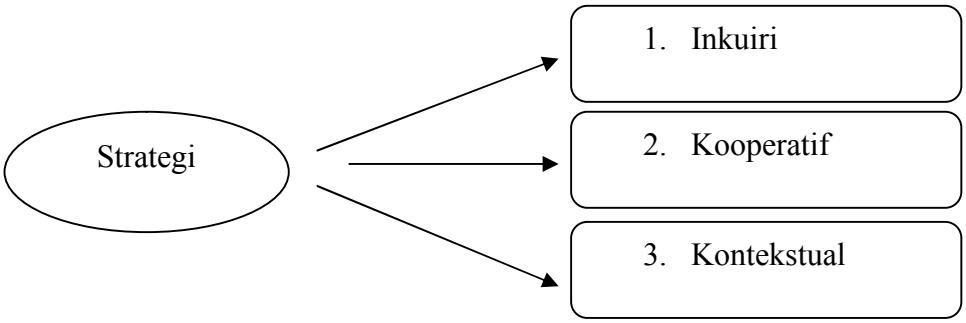

c. Metode pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Rejotangan.

Pemahaman yang diterima secara utuh dan menyeluruh tentunya sangat erat kaitanya dengan metode yang dipakai oleh seorang guru. Proses pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah cara penyampaian ataupun langkah-langkah penyampaian pengetahuan yang tepat, agar peserta didik mampu menerima dan memahaminya secara utuh. Berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan seorang pendidik dalam Pendidikan Agama Islam yang mengarah pada pembinaan al-akhlaq al-karimah, tentunya ju2ga menggunakan metode yang beragam agar siswa dapat secara keseluruhan menerima dan memahami dari apa yang disampaikan oleh seorang pendidik. Dalam pembelajaran keikhlasan metode yang gunakan adalah metode ceramah untuk memberikan penjelasan dasar bagi siswa, dilanjutkan dengan metode problem solving yang mana guru berperan sebagai fasilitator, disamping mereka secara aktif mencari contoh-contoh dan pengertian yang lebih mendalam. Untuk tema pembelajaran kejujuran metode yang digunakan adalah metode ceramah untuk memberikan penjelasan tentang pengertianya dan juga menggunakan metode tanya jawab untuk memancing siswa agar aktif

dalam kegiatan pembelajaran, juga dengan metode diskusi untuk memperdalam lagi pengetahuan siswa, serta memberikan tugas rumah untuk diakhir pelajaran. Dalam tema pembelajaran jiwa kemanusian yang tinggi dan kesesuaianya perkataan dengan perbuatan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan juga punishmen (hukuman) jika memang itu diperlukan, untuk melatih kedisiplinan siswa dalam kegatan pembelajaran.

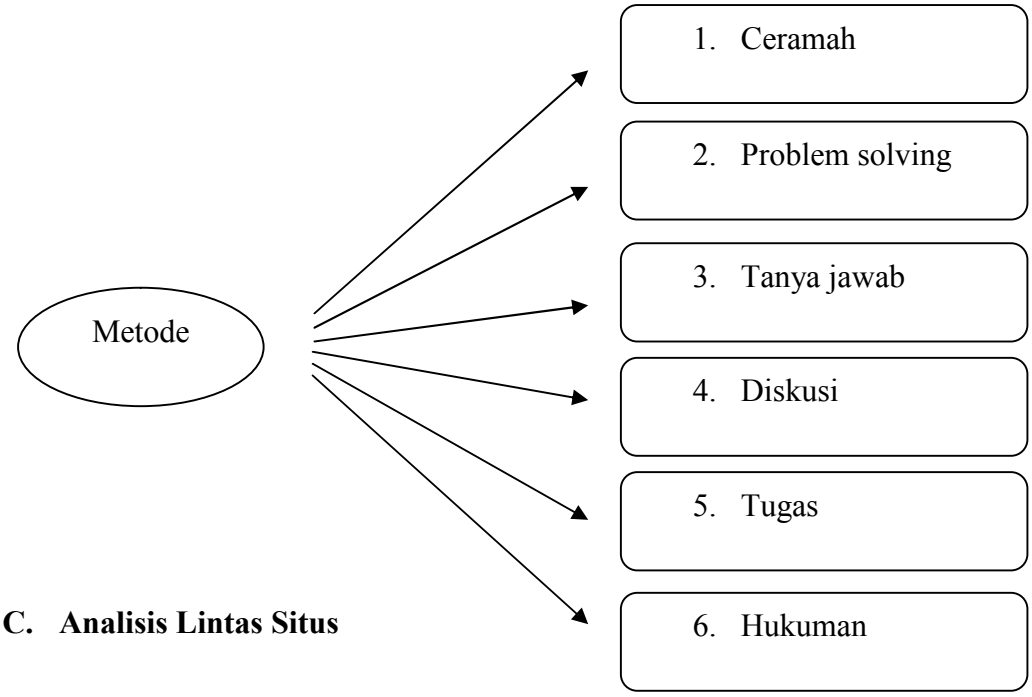

C. Analisis Lintas Situs

Analisis lintas situs merupakan analisa yang dilakukan peneliti terhadap dua situs atau lebih, guna memperjelas data yang diperoleh dari masing-masing lembaga yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Disini akan diperjelas mengenai data temuan yang dihasilkan dengan observasi dan juga wawancara dari penelitian yang berfokus pada pebinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan :

NO	Pertanyaan	SMAN 01 Ngunut	SMAN 01 Rejotangan
1	Bagaiman pendekatan pembinaan al-akhaq al-karimah yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan?	Mengenai pendekatan atau sudut pandang guru terhadap pembelajaran Pendidikan Agama islam dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah tidak cukup hanya satu pendekatan, guna dapat menyentuh secara utuh apa yang menjadi bagian dari pesertadidik dan apa yang menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Jika difokuskan dengan kejujuran bapak guru lebih sering menggunakan pendekatan pembiasaan, yang mana dengan pembiasaan berbuat dan juga berkata jujur maka peserta didik akan selalu terlatih dimanapun mereka berada. Maka dari itu bapak guru selalu menanamkan pembiasaan-pembiasaan terkait dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah. Untuk keikhlasan bapak guru sering memeberikan pengalaman langsung kepada peserta didik karea keikhlasa sendiri harus mampu tumbuh dari hati nurani dan dipupuk pula dengan pembiasan. Berkaitan dengan jiwa kemanusiaan yang tinggi dan juga sesuainya kata dengan perbuatan perlu adanya tindak lanjut lebih, oleh karena itu dalam pendekatan sering diguna kan pendekatan pengalaman dan juga pendekatan emoianal, karena dengan pendekatan pengalaman maka peserta didik dapat langsung bersentuhan dengan peristiwa yang sedang dihadapi, dan dengan pendekatan emosial pun digunakan untuk melatih	Pendekatan adalah hal utama yang harus kita perhatikan sebelum menentukan kemana langkah kita selanjutnya dan seperti apa perencanaan kita kedepanya untuk kegiatan apapun, oleh karena itu dalam prihal pendekatan dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dsini seorang guru harus teliti dalam menentukanya. Dilihat dalam tujuanya jika tertuju pada pembinaan tentunya seorang guru perlu menggunakan pendekatan pembiasaan dan ketegasan dalam menjalankan segala tata tertib yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam prihal penanaman akhlaq yang berbudi luhur. Seperti halnya dalam pembelajaran keikhlasan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan emosional, yang mana bapak guru selalu menghadirkan contoh-contoh tetang keikhlasan secara realita. Sedangkan untuk tema pembelajaran kejujuran bapak guru sering mengguakan pendekatan pembiasan agar siswa yang terbiasa jujur dalam lingkungan sekolah dapat juga jujur saat di lingkungan masyarakat ataupun pergaulanya. Untuk tema pembelajaran kemanusiaan yang tinggi, bapak guru biasa menggunakan pendekatan pengalaman seperti mengajak anak-anak utuk takziah bersama ketika ada teman satu kelas yang sedang berduka, dan juga menjenguk teman yang sedang sakit. Kalau untuk tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembiasaan,

		siswa agar mempunyai jiwa yang ber-akhlaq. Pengembangan dari pendekatan pembiasaan dan pengalaman itu sendiri hingga diwujudkan dengan adanya program "musholaku cantik" dengan bertujuan agar siswa mampu mengaplikasikan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman langsung serta membiasakan diri untuk peduli dengan lingkungan sekitar.	karena dengan pembiasaan mereka dengan sendirinya akan terlatih berkata dengan baik berikut dengan perbuatanya. Dalam pendekatan pembelajaran disini berfokus lebih pada pendekatan pembiasaan dan pendekatan pengalaman, tergambar jelas pada proses kegiatan pembelajaranya yang ditempatkan di masjid, dan dimulai dengan sholat tahajud dan rangkaian kegiatan lainya. Dimana secara tidak langsung pesertadidik dilatih untuk lebih dekat dengan objek pembelajaran agama dan juga diberikan pengalaman-pengalaman spiritual secara langsung.
2	Bagaiman strategi pembinaan al-akhaq al-karimah yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan?	Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bernilai tentunya diperlukan strategi yang sesuai dengan tema pembelajaran yanag akan disampaikan oleh guru. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berkaitan dengan al-akhlaq al-karimah tentunya disesuikan dengan tema yang sedang diberikan pada anak didik, mengenai al-akhlaq al-karimah dalam tema pembelajaran keikhlasan strategi yang digunakan adalah strategi kooperatif (kelompok) yang mana dalam strategi ini nanti diarahkan untuk praktik langsung dalam berbuat ikhlas. Untuk tema pembelajaran kejujuran strategi yang digunakan adalah strategi inkuiri, yang mana nanti saya berikan tugas untuk observasi kemudian disampaikan kedepan kelas. Kalau untuk tema pembelajaran jiwa kemanusiaan yang tinggi bapak guru memakai strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran merupakan sebuah rancangan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajara. Untuk itu sebuah strategi pembelajaran tentunya perlu disusun sebaik mungkin guna mencapai tujuan pembelajran yang diinginkan. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI terutamanya untuk yang kearah al-akhlaq al-karimah tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam tema pembelajaran Keikhlasan strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran inkuiri, yang mana pesertadidik diberikan tugas rumah berupa tema pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan berikutnya, siswa dituntut untuk mencari tahu tentang definisi berikut dengan contoh-contoh pada relita kehidupan sehari-harinya. Dalam praktek pembelajaran kejujuran siswa dikempokkan untuk musyawarh berkaitan tema pembelajaran yang dibahas, atau lebih tepatnya menggunakan strategi

		kontekstual yaitu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa biasanya mencari contoh relitanya. Kalau untuk tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan saya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri juga seperti kejujuran dengan menghadirkan contoh-conthnya juga dalam kehidupan sehari-hari. Untuk strategi pembelajaran biasanya dikolaborasikan agar siswa dapat maksimal dalam memahami dan menerima pembelajaran yang sedang disampaikan.”	pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk jiwa kemanusiaan yang tinggi biasanya adalah strategi pembelajaran kontekstual, yaitu strategi yang lebih menekankan pada kehidupan nyata, yang bertujuan untuk memotivasis siswa untuk memahami makna dari materi yang sedang dipelajarinya. Begitu juga dengan materi pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan, karena dengn strategi ini pesertadidik dapat mendalami materi sesuai dengan realita sehari-hari.
3	Bagaiman metode pembinaan al-akhaq al-karimah yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan?	Metode pembelajaran merupakan sebuah cara penyampaian atau langkah yang ditempuh seorang guru untuk menyampaikan pengetahuan ataupun materi dalam pembelajaran. dalam prihal pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya fariatif dan digunakan secara klaboratif, jika difokuskan dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah terutamanya untuk tema pembelajaran keikhlasan metode yang utama digunakan adalah metode ceramah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengertianya dan tentunya juga menggunakan metode tanya jawab untuk memancing siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tema pembelajaran pembelajaran kejujuran, metode yang digunakan tidak luput dari ceramah dan juga tanya	Proses pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah cara penyampaian ataupun langkah-langkah penyampaian pengetahuan yang tepat, agar peserta didik mampu menerima dan memahaminya secara utuh. Berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan seorang pendidik dalam Pendidikan Agama Islam yang mengarah pada pembinaan al-akhlaq al-karimah, tentunya juga menggunakan metode yang beragam agar siswa dapat secara keseluruhan menerima dan memahami dari apa yang disampaikan oleh seorang pendidik. Dalam pembelajaran keikhlasan metode yang gunakan adalah metode ceramah untuk memberikan penjelasan dasar bagi siswa, dilanjutkan dengan metode problem solving yang mana guru berperan sebagai fasilitator, disamping mereka secara aktif mencari contoh-contoh dan pengertian yang lebih mendalam. Untuk tema

		jawab seperti yang dijelaskan diatas, dan untuk melatih kecerdasan siswa juga digunakan metode analisa permasalahan atau problem solving. Selanjutnya untuk metode yang digunakan dalam tema pembelajaran jiwa kemanusiaan yang tinggi tidak jauh beda dengan metode yang diguakan untuk tema pembelajaran sesuainya kat dengan perbuatan, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan juga suri tauladan dari pendidik sendiri dengan tujuan siswa mampu mencotoh tauladan yang baik yang ada dilingkungan sekolah untuk kehidupanya dimasyarakat ataupun lingkungan pergaulanya. Selain itu metode hukuman juga perlu dipakai supaya mereka dapat melatih kedisiplinan.	pembelajaran kejujuran metode yang digunakan adalah metode ceramah untuk memberikan penjelasan tentang pengertianya dan juga menggunakan metode tanya jawab untuk memancing siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, juga dengan metode diskusi untuk memperdalam lagi pengetahuan siswa, serta memberikan tugas rumah untuk diakhir pelajaran. Dalam tema pembelajaran jiwa kemanusian yang tinggi dan kesesuaianya perkataan dengan perbuatan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan juga punishmen (hukuman) jika memang itu diperlukan, untuk melatih kedisiplinan siswa dalam kegatan pembelajaran.

Berdasarkan tabel analisis lintas situs diatas, tentunya akan ditemukan kesamaan da juga perbedaan dari kedua situs yang menjadi objek penelitian. Perbedaan dan juga kesamaan yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Persamaan :

1. Pendekatan pembelajaran, kedua situs ini sama-sama mampu mengarahkan sudut pandang mereka menuju kearah yang mendukung dalam pembelajaran PAI.

2. Strategi pembelajaran, dalam perencanaan penyusunan kegiatan pembelajaran sama-sama memiliki kreatifitas untuk memancing keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Metode pembelajaran, berkaitan dengan metode pembelajaran kedua situs sama-sama memiliki ketegasan yang mengarah pada kedisiplinan dalam pembinaan.

Perbedaan :

1. Hasi pengembangan dari pendekatan masing-masing situs menghasilakan sesuatu yang berbeda. Ada kegiatan musholaku cantik untuk SMAN 01 Ngunut, dan kegiatan pembelajaran yang dipusatkan di masjid sekolah untuk SMAN 01 Rejotangan.
2. Strategi yang sering dipakai SMAN 01 Ngunut dalam pembinaan al-akhaq al-karimah adalah strategi inkuiri. sedangkan untuk SMAN 01 Rejotangan dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah sering menggunakan strategi pembelajaaran ekspositori.
3. Mengenai metode pembelajaran terdapat perbedaan pada jenis punishment (hukuman) yang dipakai untuk siswa yang melanggar ketika waktu pembelajaran sedang berlangsung. Menghafal surat pendek untuk SMAN 01 Ngunut. Mencabuti rumput halaman masjid untuk SMAN 01 Rejotangan.

D. Proposisi

Berdasarkan penjabaran dari pemetaan temuan lintas situs pada penelitian di atas, dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut :

1. Pendektan pembinaan al-akhaq al-karimah yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan.
   a. Pendekatan pembiasaan dalam pembelajaran sangat efektif untuk melatih karakter siswa.
   b. Kegiatan yang di hasilkan dari pendekatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung dari materi pembelajaran.
2. Strategi pembinaan al-akhaq al-karimah yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan
   a. Agar siswa dapat menguasai materi dengan optimal, perlu digunakan strategi pembelajaran ekpositori
   b. Untuk melatih siswa agar mampu secara mandiri dalam pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran inkuiri
3. Metode pembinaan al-akhaq al-karimah yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan
   a. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan.
   b. Metode hukuman (berkaitan dengan tema pembelajaran) yang mendidik perlu digunakan untuk melatih kedisiplinan siswa.